

**Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Piano  
pada Siswa Kelas 5 SD di Alunan Melodi Indonesia**

**Shijistaniah<sup>1</sup>, Rahmah Hastuti<sup>2</sup>**

Universitas Tarumanagara<sup>1,2</sup>

shijistaniah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between parental support and motivation to learn piano in fifth-grade elementary school students at Alunan Melodi Indonesia (AMI). The background of this study is based on the phenomenon of declining motivation in children in participating in music lessons, particularly piano lessons, and the important role of support from their immediate environment, especially parents, in supporting children's learning process. The method used in this study was a quantitative correlational survey approach. Participants consisted of 110 fifth-grade elementary school students who had been taking piano lessons for six months. The instruments used were the Motivation for Learning Music Questionnaire (MLMQ) and the Parental Support Scale adapted from Sarafino (2002). The results of the data analysis showed no relationship between parental support and children's motivation to learn piano, particularly in piano lessons at AMI. This study suggests that developing children's motivation to learn music requires a more comprehensive approach, involving various factors in addition to parental support.*

**Keywords:** parental support, learning motivation, piano lessons, elementary school students

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar piano pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Alunan Melodi Indonesia (AMI). Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya motivasi anak dalam mengikuti les musik, khususnya piano, serta pentingnya peran dukungan dari lingkungan terdekat, terutama orang tua, dalam mendukung proses belajar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *survey*. Partisipan terdiri dari 110 siswa kelas 5 SD yang telah mengikuti les piano minimal selama enam bulan. Instrumen yang digunakan adalah *Motivation for Learning Music Questionnaire* (MLMQ) dan Skala dukungan orang tua yang diadaptasi dari Sarafino (2002). Hasil analisa data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar piano anak, khususnya dalam pembelajaran piano di AMI. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan motivasi belajar musik pada anak memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, melibatkan berbagai faktor selain dukungan orang tua.

**Kata kunci:** dukungan orang tua, motivasi belajar, les piano, siswa sekolah dasar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di jenjang sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai fondasi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan kemampuan sosial-emosional anak secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendekatan non-akademik seperti seni, musik, olahraga, dan kegiatan

ekstrakurikuler lainnya telah diakui sebagai elemen penting dalam perkembangan menyeluruh anak (Baustista et al., 2016). Salah satu bentuk pendidikan non-akademik yang menonjol adalah pembelajaran musik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) partisipasi anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kursus musik meningkat hingga 35% dalam lima tahun terakhir di wilayah perkotaan.

Khususnya di Jakarta, tingginya minat terhadap pembelajaran musik, terutama piano, terlihat dari pertumbuhan lembaga kursus musik seperti Yamaha Musik School yang mencatat peningkatan jumlah murid sebesar 75% hingga pertengahan 2022 (Kompasiana, 2022). Sekolah musik lainnya seperti Yayasan Musik Jakarta, Jaya Suprana School of Performing Arts, dan Purwa Caraka Musik Studio turut mencerminkan tingginya permintaan terhadap pembelajaran piano. Keberagaman program, jenjang usia, dan variasi biaya menunjukkan bahwa pembelajaran piano telah menjadi pilihan populer lintas kelompok masyarakat..

Belajar bermain piano adalah suatu proses untuk mempelajari keterampilan bermain alat musik, khususnya piano. Hal ini melibatkan penguasaan teknik dasar seperti postur tubuh, penempatan tubuh, penempatan tangan, dan koordinasi jari. Selain itu, belajar piano juga mencakup pemahaman notasi musik, teori musik dan latihan yang konsisten untuk mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermain (Faridhy, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hallam (2010) mengenai *The Power of Music: It's Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People*, mengemukakan bahwa keterlibatan aktif dalam musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional, termasuk disiplin, penalaran spasial, serta kemampuan bahasa dan literasi.

Penelitian ini juga menekankan manfaat musik dalam pembentukan karakter dan perkembangan interpersonal anak (Halim, dalam Kusnadi et al, 2023). Oleh karena itu, belajar bermain piano bukan hanya sebatas keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang menyeluruh yang dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional anak, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran musik terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir, kedisiplinan, serta pengembangan karakter, dan kompetensi interpersonal.

Dalam praktiknya, motivasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan belajar musik. Penelitian Caca dan Sahrani (2024) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik sangat penting dalam mendorong semangat dan komitmen anak untuk berlatih secara konsisten. Namun, sering kali terjadi penurunan motivasi karena kebosanan atau kurangnya pemahaman latihan di rumah. Fenomena ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada anak usia sekolah dasar.

Penurunan motivasi belajar anak dalam mengikuti les piano merupakan isu yang sering dijumpai. Berdasarkan penelitian Rahmi (2011) yang dilakukan di daerah Pamulang, mengenai pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar music pada remaja menemukan bahwa siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan hanya berlatih jika diawasi. Hal ini berdampak pada pencapaian belajar dan bahkan potensi

berhenti belajar musik. Oleh karena itu, dibutuhkan faktor eksternal yang dapat mendukung keberlangsungan motivasi anak dalam belajar, salah satunya adalah dukungan orang tua.

Motivasi adalah dorongan usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil yang dituju (Rahmi, 2011). Seperti proses belajar pada anak-anak dapat terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan kegiatan belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar berhubungan erat dengan dorongan seseorang dari dalam diri maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar, dan suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar terus bertindak untuk mencapai tujuan yang dicapai (Lestari, 2020). Motivasi belajar timbul dari rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal yang belum pernah dirasakan. Dalam konteks belajar musik peneliti memerlukan alat ukur yang valid dan relevan. *Motivation for Learning Music* (MLM) oleh Comeau et al. (2019) yang sudah diadaptasi oleh Caca dan Sahrani (2024) ke dalam bahasa Indonesia dan digunakan untuk mengukur motivasi belajar musik melalui dimensi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi.

Berdasarkan wawancara personal awal peneliti, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka kesulitan latihan mandiri di rumah karena orang tua tidak mendampingi. Namun, ketika orang tua mulai terlibat, seperti menemani atau membantu latihan, terlihat adanya peningkatan progres belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ji, L., dan Saidon, Z. L. (2025) mengenai *A Study on Chinese Students' Piano Learning Motivation and Parental Expectations*, menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk motivasi belajar dan ketekunan siswa dalam belajar piano. Dukungan ini dapat berupa keterlibatan langsung, dorongan emosional, hingga penyediaan fasilitas belajar. Namun, motivasi belajar yang tumbuh karena tekanan eksternal (misal: tuntutan memperoleh sertifikat) cenderung kurang bertahan lama dibandingkan motivasi yang tumbuh dari minat intrinsik anak.

Bentuk dukungan dari orang tua bisa dengan bermacam-macam bentuk. Seperti yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Hutagalung, 2018) *emotional support* (dukungan emosional), *esteem support* (dukungan penghargaan), *instrumental support* (dukungan instrumental), dan *informational support* (dukungan informasi). Dengan adanya dukungan tersebut, maka anak-anak merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas kursus musik tersebut. Setelah anak-anak merasa nyaman dengan kursus musiknya, anak semakin tertarik dengan kursus yang ia tekuni saat itu, secara tidak langsung hal ini membawa dampak positif bagi anak untuk mencapai hasil yang memuaskan

Berdasarkan hasil penelitian kolaborasi antara Sloboda dan Howe (dalam Djohan, 2005; Rahmi, 2011) menyatakan bahwa orang tua siswa yang gigih cenderung memberikan dukungan dan dorongan untuk anaknya selama tahap awal usia dini dalam perkembangan musik dan akan semakin dipertajam sampai anaknya menjadi lebih menata diri dalam memainkan alat musik. Sebaliknya, anak yang mudah menyerah untuk belajar musik cenderung datang dari keluarga yang orang tuanya

memiliki sedikit keterlibatan pada tahap awal belajar tetapi memaksa anaknya untuk latihan ketika usia remaja (Rahmi, 2011). Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan anak dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih termotivasi dalam belajar, karena anak tahu bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Namun, bentuk dukungan yang terlalu menekan atau kontrol berlebihan justru berdampak negatif. Creech dan Hallam (2011) serta Comeau et al. (2020) menyatakan bahwa dukungan yang bersifat responsif dan tidak mengontrol berlebihan dapat memperkuat otonomi serta kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, kualitas dukungan menjadi lebih penting daripada sekadar keterlibatan fisik.

Pada umumnya siswa yang mulai mengikuti pembelajaran piano adalah anak usia 7 - 11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1962, dalam Juwantara, 2019; Oktariyanti, 2022), anak-anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu antara usia 7 hingga 11 tahun, mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan memahami konsep-konsep yang lebih rumit. Namun, pada tahap ini mereka masih memerlukan arahan dan pendampingan dari orang dewasa dalam proses belajar mereka. Dalam fase ini, anak-anak mulai dapat melakukan operasi mental yang melibatkan objek konkret, tetapi masih kesulitan dalam memahami konsep abstrak tanpa dukungan yang tepat. Selain itu motivasi dan respons terhadap dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat kuat pada usia ini.

Anak-anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap umpan balik dan pengakuan, sehingga penting bagi orang dewasa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif. Dengan memahami spesifikasi perkembangan kognitif dan emosional anak kelas 5 sekolah dasar (SD), pendidik dan orang tua dapat lebih efektif dalam memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mencapai potensi mereka secara optimal (Oktariyanti, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di Tasikmalaya menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik di sekolah dasar termasuk dalam kategori baik, dengan 54% responden berada pada kategori baik dan 16% pada kategori sangat baik (Rahmi, 2011). Meskipun persepsi orang tua terbilang positif, masih banyak orang tua yang memandang sebelah mata pendidikan seni musik, sehingga dukungan yang diberikan belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi positif dan tindakan nyata dalam mendukung pembelajaran musik anak di sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa motivasi belajar musik pada anak sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua, baik dalam bentuk informasi, penghargaan, maupun emosional (Caca & Sahrani, 2024; Putri & Sari, 2022). Orang tua yang aktif memberikan motivasi, seperti menyediakan buku musik atau mendampingi anak berlatih, dapat meningkatkan minat dan semangat anak dalam belajar musik.

Penelitian lintas budaya yang dilakukan oleh Sulentic dan Oreb (2021) dengan judul *Parental Support and Children's Musical Practice: A Cross-Cultural Study in Croatia* meneliti peran dukungan orang tua dalam menjaga konsistensi latihan musik pada anak-anak di Kroasia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dukungan emosional dan praktis dari orang tua memiliki hubungan positif dengan seberapa sering dan seberapa baik anak-anak melakukan latihan musik. Hal yang sama ditemukan di Thailand oleh Promsukkul dan Trakarnrung (2015) melakukan penelitian yang meneliti sikap serta peran orang tua dalam mendukung anak-anak yang mengikuti les piano secara kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua saat menemani latihan anak berkontribusi pada peningkatan prestasi musik anak tersebut.

Di Indonesia, penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar masih lebih banyak dalam konteks akademik. Kajian dalam konteks pembelajaran musik terutama piano masih sangat terbatas. Sebagian besar pembelajaran piano masih dilakukan dalam bentuk les privat yang fleksibel, tetapi sering kali tidak terstandarisasi. Ini berbeda dengan pendekatan yang diterapkan oleh sekolah musik privat yang menggunakan kurikulum berbasis standar Eropa, seperti Alunan Melodi Indonesia (AMI).

Sekolah musik ini menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur dan disiplin, dengan proses seleksi guru yang ketat, penetapan target perkembangan murid setiap tahunnya, serta pemantauan keterlibatan murid dalam ujian dan konser (Janitra, dalam Staccato.com). Sistem yang sistematis dan terukur ini memberikan pendekatan yang lebih profesional dibandingkan dengan pembelajaran musik privat konvensional. Meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, konteks sekolah musik dengan kurikulum terstandar ini masih belum banyak diteliti dalam bidang psikologi Pendidikan musik di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami dinamika pembelajaran, termasuk bagaimana faktor eksternal seperti dukungan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks Pendidikan musik yang terstruktur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar piano pada siswa kelas 5 SD di sekolah musik Alunan Melodi Indonesia yang menerapkan kurikulum musik terstandar Eropa, guna memperkaya kajian psikologi pendidikan musik di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 5 sekolah dasar (SD), yang mengikuti kursus piano di Alunan Melodi Indonesia (AMI) minimal 6 bulan terakhir dan memiliki orang tua yang mendampingi atau memberikan dukungan selama proses latihan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dinilai tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh partisipan yang benar-

benar relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat meningkatkan validitas data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Teknik ini juga sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan yang membutuhkan pemilihan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang tidak dapat diperoleh secara acak.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD dengan jenis kelamin anak laki-laki atau perempuan. Partisipan setidaknya sedang mengikuti pembelajaran piano selama 6 bulan. Total partisipan berjumlah 110 partisipan. Partisipan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 59 orang (53,5%), dan partisipan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 51 orang (46,5%). Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 1 dan lampiran 5A.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Utama

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel *Motivation for Learning Music***

<i>Test of Normality</i>		
Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Motivation for learning music	<,001	Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh bahwa data pada dimensi variabel *Motivation of Learning Music* menunjukkan distribusi yang tidak normal. Hasil lengkap dari uji normalitas variabel ini dapat dilihat pada tabel 13 dan lampiran 6

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dimensi *Motivation for Learning Music***

<i>Test of Normality</i>		
Dimensi	<i>p</i>	Keterangan
<i>Amotivation</i>	<,001	Tidak terdistribusi normal
<i>External Regulation</i>	<,001	Tidak terdistribusi normal
<i>Introjection</i>	<,001	Tidak terdistribusi normal
<i>Identification and Integration</i>	<,001	Tidak terdistribusi normal
<i>Intrinsic Motivation</i>	<,001	Tidak terdistribusi normal

Demikian pula, data pada variabel dukungan orang tua juga terdistribusi secara tidak normal sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Rincian hasil uji normalitas variabel dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel 14 dan lampiran 6F.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Dukungan Orang Tua**

<i>Test of Normality</i>		
Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Dukungan orang tua	<,001	Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh bahwa data pada dimensi variabel dukungan orang tua menunjukkan distribusi yang tidak normal. Hasil lengkap dari uji normalitas variabel ini dapat dilihat pada tabel 15 dan lampiran 6G.

### **Uji Homogenitas**

Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* melalui analisis *One Way ANOVA* pada variabel motivasi belajar piano berdasarkan

kategori dukungan orang tua. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,701 ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga asumsi homogenitas dalam analisis ini telah terpenuhi (dapat dilihat pada tabel 16 dan lampiran 6H)

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Variabel**

<i>Motivation of learning music</i>	<i>p</i>
<i>Based on Mean</i>	.701

### **Analisis Hipotesis**

Uji korelasi Spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar musik pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman antara dua variabel, yaitu *motivation of learning music* dan dukungan orang tua, dengan sampel sebanyak 110 data, Koefisien korelasi sebesar -0,058 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,550 menunjukkan bahwa korelasi sangat lemah dan negatif antara motivasi belajar piano dengan dukungan orang tua (selengkapnya dapat dilihat dilampiran 7I). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar musik pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar musik tidak dapat diterima atau ditolak.

**Tabel 5. Uji Korelasi Spearman dari Dukungan Orang Tua dengan *Motivation for Learning Music***

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>
Dukungan Orang tua	-,058	.550
Motivasi Belajar Musik	-,0598	.550

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar piano pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Alunan Melodi Indonesia (AMI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar musik pada siswa kelas 5 SD di Alunan Melodi Indonesia (AMI). Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar musik, khususnya piano dengan semua dimensi dukungan orang tua, meliputi dukungan penghargaan, nyata, informasi, dan emosional. Fenomena ini menggarisbawahi bahwa keberadaan dukungan orang tua saja tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar musik anak secara signifikan.

Dalam pembahasan ini, dukungan orang tua dijelaskan berdasarkan teori

dukungan sosial oleh Sarafino (2011) yang mengklasifikasikan dukungan sosial menjadi beberapa komponen utama: dukungan instrumental (nyata), penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Teori ini menekankan bahwa dukungan sosial yang efektif harus mencakup aspek fisik dan psikologis yang dapat membantu individu dalam menghadapi tekanan atau memotivasi mereka. Namun, berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang ada cenderung belum efektif atau komprehensif dalam membangkitkan motivasi belajar piano. Lebih mendalam, teori *Self-Determination Theory* (SDT) oleh Deci dan Ryan (1985) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik tumbuh apabila tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (*relatedness*), terpenuhi dengan baik. Dalam konteks belajar musik, siswa perlu merasakan bahwa mereka mampu menguasai materi (kompetensi), memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri (otonomi), serta merasa terhubung dan mendapat dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya (keterhubungan). Jika orang tua hanya memberikan dukungan yang sifatnya mekanistik tanpa mengakomodasi kebutuhan psikologis ini, motivasi anak dapat tetap rendah walaupun terdapat dukungan dalam bentuk materi.

Contoh dari literatur mendukung hal ini, seperti yang diungkapkan oleh Guay, Vallerand, dan Blanchard (2000), yang menegaskan bahwa dukungan sosial yang paling efektif adalah yang mampu membangun keterhubungan dan otonomi anak dalam proses belajar, bukan hanya sekadar memberikan dukungan eksternal. Oleh karena itu, meskipun orang tua memberikan dukungan nyata atau fasilitas, tanpa adanya aspek emosional dan penghargaan yang memadai, motivasi belajar musik anak tidak akan tumbuh optimal.

Dalam konteks ini, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya, guru, dan komunitas musik dapat berperan sebagai faktor motivasional. Hal ini sejalan dengan temuan Wentzel (1998) yang menyatakan bahwa dukungan guru dan teman sebaya dapat memiliki pengaruh lebih kuat terhadap motivasi akademik dibandingkan dukungan orang tua, khususnya pada usia sekolah dasar. Oleh karena itu, motivasi belajar musik merupakan hasil interaksi kompleks antara dukungan dari orang tua, lingkungan sosial, dan kebutuhan psikologis individu.

Kesimpulan diskusi ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar musik anak, dibutuhkan pendekatan multidimensional yang memperhatikan aspek dukungan sosial yang holistik (instrumental, emosional, penghargaan), serta pentingnya lingkungan yang mendukung dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar sesuai SDT. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor pendukung lain seperti peran guru, metode pembelajaran musik yang digunakan, dan interaksi sosial dalam aktivitas musik anak, agar pemahaman mengenai motivasi belajar musik menjadi lebih komprehensif

### **Saran**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya dalam pengembangan motivasi belajar musik pada anak-

anak usia sekolah dasar. Temuan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar musik menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme psikologis yang memengaruhi motivasi intrinsik anak, terutama dalam konteks pembelajaran seni musik. Hasil ini memperkuat kerangka teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985) dan teori dukungan sosial dari Sarafino (2011), dengan menekankan bahwa dukungan orang tua yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya berupa bantuan instrumental, melainkan juga mencakup dukungan emosional dan penghargaan terhadap upaya anak.

Berdasarkan hal tersebut, saran teoretis yang dapat diajukan adalah perlunya penelitian lanjutan untuk menggali lebih jauh hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar musik. Karena hubungan yang signifikan tidak ditemukan dalam penelitian ini, maka penting untuk mengeksplorasi kemungkinan variabel mediasi atau moderasi lain yang mungkin berperan, seperti minat belajar, gaya belajar, faktor lingkungan, atau kualitas interaksi anak dan orang tua. Dengan demikian, pemahaman terhadap motivasi belajar musik anak dapat lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya pengembangan alat ukur. Instrumen Motivasi Belajar Musik (MLM) yang digunakan masih bersifat umum dan belum disesuaikan secara spesifik dengan konteks pembelajaran alat musik piano. Oleh karena itu, pengembangan instrumen yang lebih kontekstual diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfinia, E. (2020). *Motivasi belajar dan kecemasan siswa dalam pembelajaran musik*. Jurnal Pendidikan Musik, 12(1), 45–58.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall. (Dikutip dalam Alfinia, 2020)
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- BMC Psychology. (2021). The association of parental involvement with adolescents' well-being in Oman. *BMC Psychology*, 9, Article 77.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Sage Publications.
- Caca, M., & Sahrani, R. Gambaran Motivasi Belajar Piano Pada Middle Childhood Di Masa Transisi Endemi Covid-19.
- Christinus, K., & Pasaribu, R. M. (2021). Penggunaan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola dan Piano dengan Materi Lagu Dolanan Anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2). <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/download/6163/2500>

- Comeau, G., & Huta, V. (2015). Work ethic, motivation, and parental influences in Chinese and North American children learning to play the piano. *Internasional Journal of Music Education*, 33(1), 85–101.  
[https://piano.uottawa.ca/wp-content/uploads/2016/04/Publications/Motivation/26.%20Comeau\\_Huta\\_Work%20ethic%202015.pdf](https://piano.uottawa.ca/wp-content/uploads/2016/04/Publications/Motivation/26.%20Comeau_Huta_Work%20ethic%202015.pdf)
- Comeau, G., Gerelus, K., Swirp, M., & Huta, V. (2020). Parting ways with piano lessons: Comparing motivation between continuing and dropout piano students. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 225, 45–61.  
<https://www.researchgate.net/publication/345412693>
- Creech, A. (2010). Learning a musical instrument: The case for parental support. *Music Education Research*, 12(1), 13–32.  
<https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/10006273/>
- Fernández-Navarro, P., et al. (2021). Parental involvement and life satisfaction in early adolescence. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 628720.
- Givertz, M., Segrin, C., & Hanzal, A. (2021). Parental support and psychological well-being in childhood: A cross-sectional analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 30(1), 122–135. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01863-2>
- Hallam, S. (2009). Motivation to learn. In S. Hallam et al. (Eds.), *The Oxford Handbook of Music Psychology* (pp. 285–293). Oxford University Press.  
<https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/1497550/>
- Helty, S. K., & Kep, M. (2023). *Monograf partisipasi caregiver terlatih dalam peningkatan kualitas hidup pasien disabilitas pasca stroke*.  
<https://www.researchgate.net/publication/368922314>
- Ho, W. C. (2011). Parental support and student learning of musical instruments in Hong Kong. *Visions of Research in Music Education*, 19(1), 45–67.  
<https://digitalcommons.lib.uconn.edu/vrme/vol19/iss1/5>
- Jayanthi, P., & Zhao, X. (2024). Relationship between family and friend support and psychological outcomes in adolescents. *Journal of Pediatric Health Care*.
- Jones, J. D., Cassidy, J., & Shaver, P. R. (2020). Parents' self-reported attachment styles: A review of links with parenting behaviors, emotions, and cognitions. *Personality and Social Psychology Review*, 24(2), 155–176.  
<https://doi.org/10.1177/1088868319883006>
- Julis, G. V. (2021). Aplikasi Simply Piano sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Piano Pop Tingkat Dasar. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.  
[http://digilib.isi.ac.id/9275/4/Gerry%20Victory%20Julis\\_2021\\_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://digilib.isi.ac.id/9275/4/Gerry%20Victory%20Julis_2021_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)

- Kim, H., & Park, S. (2021). The role of social support in music learning motivation. *Journal of Music Education Research*, 43(2), 145–160.
- King, K. (2016). Parting ways with piano lessons: Predictors, invoked reasons, and motivation related to piano student dropouts. *Master's Thesis, University of Ottawa*.  
[https://ruor.uottawa.ca/bitstream/10393/35033/1/King\\_Karen\\_2016\\_thesis.pdf](https://ruor.uottawa.ca/bitstream/10393/35033/1/King_Karen_2016_thesis.pdf)
- Kurniawati, N. S., Laili, A. R., & Setyawati, I. A. (2023). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Anak Usia 6-11 Tahun. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional*.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/66886/23865>
- Lee, J., & Kim, H. (2020). The role of parental praise and feedback in shaping children's academic motivation. *Educational Psychology*, 40(6), 715–728.  
<https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1693509>